



Peran Radio Al-Hikmah Dalam Pendidikan Di Pondok Pesantren Imam Asy-Syafi'i Genteng Banyuwangi

Iris Agripina Zen¹, Mia Hasanah Amanah Illahi², Repaldy Ananditasyah Pratama³, Saepul Anwar⁴

¹²³⁴Universitas Negeri Jakarta

E-mail: agripina.zen@gmail.com¹, miahasanah@gmail.com², repaldypratama08@gmail.com³, saepullanwar04@gmail.com⁴

Alamat: Jl. R.Mangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

Korespondensi Penulis: miahasanah@gmail.com

Abstract; *This study aims to explore the role of Radio Al-Hikmah as an educational medium at Imam Asy-Syafi'i Islamic Boarding School in Genteng, Banyuwangi. A qualitative method with a narrative approach was employed, gathering data through observation, in-depth interviews, and documentation. The findings reveal that Radio Al-Hikmah plays a strategic role in supporting non-formal education, particularly in character building and promoting Islamic values among students and the broader community. Broadcast content is managed collaboratively by teachers and students, featuring programs such as religious lectures, hadith memorization, and educational children's segments. Despite its great potential, the radio faces several challenges including limited resources, social pressures, and the need for careful content editing to maintain moderation and inclusivity. The study recommends strengthening broadcast management and enhancing student involvement in the development of educational media within the pesantren environment.*

Keywords: *Radio Al-Hikmah, Islamic Boarding School Education, Da'wah Media, Student Character, Educational Broadcasting.*

Abstrak; Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Radio Al-Hikmah sebagai media pendidikan di Pondok Pesantren Imam Asy-Syafi'i Genteng, Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naratif, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Radio Al-Hikmah berperan strategis dalam mendukung pendidikan nonformal, terutama dalam pembentukan karakter santri dan penyebaran nilai-nilai keislaman kepada santri dan masyarakat. Pengelolaan isi siaran melibatkan ustadz dan santri, dengan program-program seperti kajian keagamaan, hafalan hadis, dan acara edukatif anak-anak. Meskipun memiliki potensi besar, radio ini juga menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan sumber daya, tekanan sosial, serta perlunya penyuntingan isi siaran agar sesuai dengan nilai moderat dan inklusif. Penelitian ini merekomendasikan penguatan manajemen siaran dan peningkatan partisipasi santri dalam pengembangan media pendidikan pesantren.

Kata Kunci: *Radio Al-Hikmah, Pendidikan Pesantren, Media Dakwah, Karakter Santri, Siaran Edukatif.*

1. PENDAHULUAN

Media komunikasi memiliki peran strategis dalam menunjang kegiatan pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan Islam di era modern. Keberadaan media massa, seperti radio, dapat dijadikan sebagai sarana transformasi nilai-nilai pendidikan keagamaan kepada khalayak luas. Muslich (2017) menyatakan bahwa media merupakan jembatan yang efektif dalam menyampaikan pesan pendidikan, terutama dalam lingkungan yang memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan formal. Sejalan dengan itu, Subiyantoro (2018) menjelaskan bahwa radio sebagai media elektronik mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat dengan efisien dan berkelanjutan. Azra (2020) turut menekankan bahwa dalam

pendidikan Islam, media seperti radio bukan hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, melainkan juga sebagai penguat pembentukan karakter dan nilai-nilai keagamaan.

Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan media radio dalam dunia pesantren masih belum optimal. Hasil penelitian Mahfud (2019) dalam *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* mengungkapkan bahwa banyak pesantren belum memiliki perencanaan strategis dalam memanfaatkan media sebagai instrumen pendidikan. Penelitian serupa dilakukan oleh Lestari (2021) dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi Islam* yang menyebutkan bahwa sebagian besar program siaran radio pesantren lebih berorientasi pada hiburan atau penyampaian informasi kegiatan, bukan sebagai bagian dari sistem pendidikan yang terstruktur. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi media radio sebagai alat pendidikan dan implementasi riilnya dalam kehidupan pesantren.

Kesenjangan tersebut dapat ditelusuri dari berbagai faktor penyebab, baik internal maupun eksternal. Dari aspek internal, Rahmat (2020) menyatakan bahwa keterbatasan pengetahuan manajerial dalam pengelolaan media menyebabkan rendahnya pemanfaatan radio sebagai media pendidikan. Di sisi lain, Yusro (2021) mengidentifikasi kurangnya sumber daya manusia yang kompeten serta tidak tersedianya sarana pendukung sebagai faktor penghambat utama. Kedua hal ini menunjukkan bahwa persoalan efektivitas media dalam pendidikan sangat bergantung pada sejauh mana peran media tersebut dikelola secara profesional dan edukatif. Dalam konteks ini, peran radio sebagai media pendidikan (variabel X) menjadi pusat perhatian.

Lebih lanjut, Wahyuni (2018) mengemukakan bahwa keberhasilan media sebagai agen pendidikan dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yakni isi siaran, pola komunikasi, dan orientasi nilai-nilai yang ditanamkan. Sementara itu, Munir (2019) menambahkan bahwa media pesantren seperti radio memiliki potensi besar dalam membentuk karakter santri secara afektif apabila diarahkan dengan pendekatan pendidikan yang terstruktur. Oleh sebab itu, kajian tentang peran radio sebagai media pendidikan menjadi sangat penting, khususnya dalam melihat bagaimana media ini dapat mendukung proses pembelajaran santri baik secara langsung maupun tidak langsung.

Beberapa pesantren telah mulai mengembangkan model siaran edukatif sebagai upaya penguatan fungsi media dalam pendidikan. Syamsuddin (2022) menyatakan bahwa dengan adanya tim penyiaran internal yang berbasis kurikulum, media radio pesantren dapat berfungsi sebagai unit pembelajaran informal yang sistematis. Sementara itu, Anwar (2020) menunjukkan bahwa pesantren yang memberikan perhatian khusus terhadap manajemen siaran radio, baik dalam konten maupun penyusunan jadwal, cenderung mengalami peningkatan partisipasi santri dalam kegiatan pembelajaran berbasis audio. Hal ini menjadi bukti bahwa treatment atau perlakuan khusus terhadap pengelolaan media dapat meningkatkan peran radio sebagai instrumen pendidikan yang efektif.

Pondok Pesantren Imam Asy-Syafi'i Genteng, Banyuwangi, merupakan salah satu pesantren yang memiliki unit siaran sendiri, yaitu Radio Al-Hikmah. Radio ini berfungsi sebagai sarana informasi, dakwah, dan pendidikan bagi santri maupun masyarakat sekitar. Berdiri sejak tahun 1990-an, pondok pesantren ini memiliki visi dakwah yang inklusif dengan pendekatan berbasis media. Program-program siaran yang disajikan oleh Radio Al-Hikmah dikembangkan secara internal oleh tim pesantren dan telah memiliki segmentasi audiens tersendiri. Keberadaan radio ini menjadi menarik untuk dikaji lebih lanjut dalam konteks perannya sebagai media pendidikan di lingkungan pesantren, khususnya dalam penguatan nilai-nilai keislaman dan karakter santri.

2. LANDASAN TEORI

Pendidikan merupakan suatu proses yang dirancang secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensinya secara aktif. Tujuan utama dari pendidikan adalah membentuk manusia yang

memiliki kekuatan spiritual, mampu mengendalikan diri, berkepribadian baik, cerdas, berakhlak mulia, memiliki ilmu dan pengetahuan umum, serta keterampilan hidup yang dibutuhkan (Sanga & Wangdra, 2023). Menurut Hakim dan Darajat (2023), pendidikan juga dipandang sebagai upaya sadar untuk menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti serta karakter peserta didik secara utuh.

Sementara itu, Warisno (2021) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan, baik melalui jalur formal maupun nonformal. Melalui proses ini, diharapkan tercipta transformasi yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan proses belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara menyeluruh. Hal ini mencakup pengembangan spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu pengetahuan, dan keterampilan, baik melalui jalur formal maupun nonformal, dengan tujuan akhir membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter.

Dalam dunia pendidikan, media pembelajaran berfungsi sebagai sarana yang mendukung kelancaran proses pembelajaran. Pada dasarnya, media pembelajaran adalah alat untuk menyampaikan informasi dari guru sebagai komunikator kepada siswa sebagai penerima pesan (Saleh et al., 2023). Media ini juga berperan penting dalam membantu guru menyampaikan materi pembelajaran secara menarik, sehingga dapat menumbuhkan minat dan ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan (Wulandari et al., 2023). Lebih lanjut, media pembelajaran mencakup segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan melalui berbagai saluran, baik pikiran, perasaan, maupun pengalaman peserta didik, sehingga mampu menciptakan proses belajar yang efektif dalam memperkaya informasi siswa dan membantu tercapainya tujuan pembelajaran (Daniyati et al., 2023). Dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi, menumbuhkan minat belajar siswa, serta menyalurkan pesan pembelajaran secara efektif untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Menurut Asyhar dalam Nasution, media pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis utama berdasarkan indera yang digunakan dalam penerimaan pesan (Nasution, 2024), yaitu:

a. Media Visual

Media ini mengandalkan indera penglihatan siswa. Bentuknya bisa berupa media cetak (seperti buku, poster, peta) maupun media proyeksi (seperti slide, OHP, LCD, dan gambar digital). Ciri khasnya adalah penggunaan elemen garis, warna, bentuk, dan tekstur yang menarik perhatian secara visual.

b. Media Audio

Media yang menyampaikan pesan melalui suara, seperti kata-kata, musik, dan efek suara. Umumnya digunakan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan mendengarkan dan pengucapan, contohnya radio, tape, CD, atau MP3 player.

c. Media Audio-Visual

Gabungan antara media visual dan audio yang menyampaikan pesan secara bersamaan melalui penglihatan dan pendengaran. Contohnya televisi (audio visual murni) dan kombinasi gambar dari OHP dengan suara tape (audio visual tidak murni).

d. Multimedia

Media yang menggabungkan berbagai jenis informasi seperti teks, gambar, video, suara, dan animasi. Umumnya berbasis digital dan digunakan dalam bidang pendidikan maupun industri. Contohnya internet, permainan edukatif (game), dan CAI (Computer Assisted Instruction).

Penyiaran radio merupakan salah satu bentuk media komunikasi massa berbasis suara yang digunakan untuk menyampaikan berbagai informasi, ide, dan gagasan kepada publik

secara luas dan terbuka (Kustiawan et al., 2023). Dalam konteks pendidikan, radio juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran berbasis audio yang hanya bisa diakses melalui alat bantu dengar, seperti radio penerima atau tape recorder. Sebagai media auditif, radio berperan dalam mendukung proses pembelajaran terutama dalam hal pendengaran dan pemahaman melalui suara (Herfandi & Wahyudi, 2023). Dapat diartikan Radio merupakan salah satu media komunikasi massa berbasis suara yang dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam pembelajaran, terutama dalam meningkatkan kemampuan mendengar dan memahami informasi secara auditif.

Radio sebagai media pembelajaran memiliki sejumlah keunggulan yang mendukung efektivitas proses belajar (Herfandi & Wahyudi, 2023) adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan efektivitas komunikasi berbasis audio, yang memudahkan penyampaian materi secara verbal.
- b. Membangun suasana pembelajaran yang lebih hidup dan interaktif, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa.
- c. Menstimulasi kemampuan imajinasi dan apresiasi siswa terhadap materi yang disampaikan.
- d. Mendorong keterlibatan aktif pendengar dalam proses pembelajaran.
- e. Sangat sesuai untuk pembelajaran berbasis audio, seperti musik dan pelajaran bahasa.
- f. Mengatasi hambatan geografis dan waktu, karena siaran radio dapat diakses secara fleksibel di berbagai tempat dan waktu.

Dalam penggunaannya, pendidikan berbasis radio harus menjadi bagian dari sistem penyampaian terpadu (total delivery system), yang mencakup beberapa komponen penting seperti kurikulum, metode dan jadwal siaran, kegiatan belajar yang dibimbing oleh pendidik, pemantauan proses belajar siswa, serta evaluasi terhadap hasil belajar (Herfandi & Wahyudi, 2023). Dengan integrasi yang baik, radio dapat menjadi sarana pendidikan yang efektif dan inklusif.

Pemanfaatan radio sebagai media pembelajaran jarak jauh merupakan bentuk adaptasi inovatif yang tetap relevan di era digitalisasi. Meskipun tidak menggunakan teknologi interaktif seperti dalam e-learning berbasis internet, radio mampu memberikan kontribusi signifikan dalam pemerataan akses pendidikan. Salah satu keunggulan utama dari media radio adalah jangkauannya yang luas dan tidak bergantung pada kestabilan koneksi internet, menjadikannya solusi tepat untuk wilayah-wilayah yang mengalami keterbatasan infrastruktur teknologi. (Secahyanti & Syahpudin, 2025). Stabilitas siaran radio memungkinkan proses pembelajaran berjalan tanpa hambatan teknis yang sering ditemui dalam pembelajaran daring. Oleh karena itu, penggunaan radio sebagai media pembelajaran tidak hanya menjadi alternatif sementara dalam kondisi darurat, tetapi juga berpotensi menjadi media pendukung pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan di berbagai wilayah.

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang berkembang di Indonesia dan memiliki akar sejarah yang kuat dalam penyebaran agama Islam, khususnya di kalangan masyarakat pedesaan (Zarkasyi, 2022). Pesantren umumnya dipimpin oleh seorang kyai, dan berfungsi sebagai tempat belajar bagi para santri yang ingin memperdalam ilmu-ilmu keislaman, seperti Al-Qur'an, hadis, fiqh, tauhid, dan akhlak. Pendidikan di pesantren tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter dan spiritualitas. Dalam konteks ini, pesantren memainkan peran penting dalam pembentukan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual.

Pesantren memiliki beberapa peran penting dalam sistem pendidikan nasional. Pertama, pesantren berperan sebagai pusat pengembangan ilmu-ilmu keislaman yang autentik, dengan tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional Islam. Kedua, pesantren menjadi wadah pembinaan akhlak dan karakter melalui pendekatan keteladanan langsung dari para kyai. Ketiga, pesantren juga turut berkontribusi dalam penguatan nilai-nilai sosial, kemandirian, dan

kepedulian terhadap masyarakat sekitar. Dengan peran tersebut, pesantren tidak hanya mencetak lulusan yang paham agama, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan sosial di tengah masyarakat (Nizar, 2023).

Dalam melaksanakan proses pendidikan, pesantren menerapkan berbagai strategi pengajaran yang khas dan sesuai dengan kebutuhan santri. Strategi ini meliputi pendekatan pembelajaran berbasis kitab kuning, sistem halaqah (lingkaran belajar), pengajian bandongan (pembacaan dan penjelasan kitab oleh kyai), serta metode sorogan (santri membaca kitab di hadapan kyai untuk dikoreksi). Metode-metode ini bersifat personal, interaktif, dan fleksibel, sehingga memungkinkan pembinaan karakter yang kuat dan pemahaman ilmu yang mendalam. Selain itu, beberapa pesantren mulai mengadopsi pendekatan kurikulum terpadu antara ilmu agama dan ilmu umum, guna menyesuaikan dengan kebutuhan zaman dan perkembangan masyarakat.

Dalam menghadapi tantangan zaman, pesantren juga mulai mengembangkan inovasi dalam penyampaian materi pendidikan. Salah satunya adalah dengan mengintegrasikan media radio sebagai sarana pembelajaran yang efektif. Radio dapat digunakan untuk menyiarkan kajian keislaman, pelajaran bahasa Arab, tilawah Al-Qur'an, hingga program motivasi dan pembinaan karakter yang bisa diakses oleh santri maupun masyarakat umum. Integrasi media radio ini sangat bermanfaat dalam menjangkau santri yang belajar dari rumah (santri kalong), atau dalam kondisi tertentu seperti saat pandemi, ketika proses pembelajaran tatap muka harus dibatasi.

Radio di lingkungan pesantren juga berfungsi sebagai media dakwah dan pendidikan nonformal yang memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pengelolaan yang baik, seperti pengaturan jadwal siaran, pemilihan konten yang sesuai, serta pelibatan santri dalam produksi siaran, radio dapat menjadi sarana edukatif yang membentuk karakter sekaligus keterampilan komunikasi santri. Integrasi ini juga mencerminkan kolaborasi antara teknologi tradisional dan semangat pendidikan Islam, menjadikan pesantren sebagai lembaga yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian berasal dari dua kata, yaitu metode dan penelitian. Metode berasal dari bahasa Yunani *meta*, yang berarti dari atau sesudah, dan *hodos*, yang berarti perjalanan. Jadi metode berarti setiap prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir atau dengan kata lain, metode adalah cara yang teratur dan terpicik baik untuk mencapai maksud, cara kerja sistematis untuk memudahkan pelaksanaan sebuah kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (Sulistyo B, 2010). Sedangkan penelitian (*research*) adalah rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan (Syafiruddin Azwar, 2017). Jadi metode penelitian berusaha mengemukakan secara teknis tentang metode yang digunakan dalam penelitian (Sulistyo B, 2010). Peran metode dalam penelitian sangat penting untuk mencapai suatu tujuan dari penelitian. Metode yang digunakan dalam *research* kali ini adalah:

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan yaitu penelitian yang datanya dikumpulkan dari lapangan. Sedangkan menurut jenis datanya termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial dan kekerabatan. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di Pondok Pesantren Imam Asyafi'iyah Genteng Banyuwangi.

b. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan naratif. Dimana peneliti mendeskripsikan kehidupan individual, mengumpulkan dan menceritakan informasi tentang kehidupan individu, serta melaporkannya secara naratif tentang pengalaman-pengalaman mereka.

Melalui pendekatan ini diharapkan peneliti memperoleh informasi yang mendalam mengenai strategi Pondok Pesantren Imam Asyafi'iyah dalam menyikapi perubahan sosial modern di Banyuwangi.

c. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan sebagai sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive, yaitu dipilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau objek yang diteliti, sehingga mampu “membukakan pintu” kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data. Subjek dalam penelitian ini, antara lain:

- 1) Ustadz Ikhwan Nudin
- 2) Ustadz Hariyanto
- 3) Ustadz Imron

d. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan diantaranya:

a. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Metode ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Pengamatan yang dilakukan peneliti dengan terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Asyafi'iyah Genteng Banyuwangi.

Peneliti memilih metode observasi secara langsung karena metode ini merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Dengan pengamatan langsung, peneliti dapat mengetahui kejadian di lokasi tersebut secara real (nyata).

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*) merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*), yang merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan, dengan menggunakan pedoman wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, seperti jumlah guru atau kyai dan siswa, serta gambaran umum dari Pondok Pesantren Asy-Syafi'iyah Genteng Banyuwangi baik berupa letak geografis maupun sejarahnya, dan lain sebagainya.

d. Metode Analisis Data

Proses analisis data untuk menjawab berbagai permasalahan yang diajukan, data dipaparkan sedetail mungkin dan diambil sebuah kesimpulan. Metode analisis data terdiri dari tiga jalur, yaitu:

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2) Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan/verifikasi adalah proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat, dan mudah dipahami.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Radio Al-Hikmah

Pondok Pesantren Imam Asy-Syafi'li (PPIA) merupakan salah satu pesantren yang terletak di Genteng, Banyuwangi. Pesantren ini berdiri dengan visi mencetak generasi muslim yang beraqidah lurus, berakhlak mulia, dan mampu memahami serta mengamalkan Islam sesuai pemahaman salafush shalih. Letaknya yang strategis di kawasan Banyuwangi bagian selatan menjadikan PPIA sebagai pusat pendidikan Islam yang berpengaruh di wilayah tapal kuda Jawa Timur.

Dengan memadukan pendidikan formal dan pembinaan karakter berbasis pesantren, PPIA mengelola berbagai jenjang pendidikan mulai dari Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), hingga Madrasah Aliyah (MA), termasuk program khusus I'dad Lughah bagi santri yang ingin memperdalam bahasa Arab. Semua jenjang tersebut diselenggarakan dalam lingkungan asrama yang mendukung pembinaan spiritual, intelektual, dan sosial secara menyeluruh.

Lebih dari sekadar lembaga pendidikan, PPIA juga aktif dalam kegiatan sosial dan dakwah, baik melalui pengajian, pelatihan masyarakat, hingga siaran keislaman lewat Radio Al-Hikmah 98.8 FM yang dikelola langsung oleh pesantren. Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama pimpinan pesantren yaitu pak Ikhwanuddin, beliau mengungkapkan bahwa radio Al hikmah tercipta tanpa sengaja. Terlintas pikiran daripada radio hanya berisi mengenai hiburan semata, maka mereka membentuk radio sebagai media pembelajaran bagi masyarakat luas. Radio ini menjadi media efektif untuk menyebarkan nilai-nilai Islam dan mendukung proses pendidikan santri serta masyarakat sekitar.

Pengelolaan isi siaran Radio Al-Hikmah dalam mendukung proses pendidikan di Pondok Pesantren Imam Asy-Syafi'i Genteng merupakan bagian penting dari strategi dakwah dan pendidikan pesantren. Radio ini bukan hanya sebagai sarana informasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran dan pembentukan karakter santri serta masyarakat sekitar. Radio dijadikan sebagai wadah untuk memperkenalkan Pondok Pesantren Imam Asy-Syafi'li (PPIA) kepada masyarakat luas sehingga masyarakat dapat mengetahui eksistensi dari pondok pesantren, kemudian tertarik untuk mengantarkan anak-anak mereka untuk menuntut ilmu di Pondok Pesantren Imam Asy-Syafi'li (PPIA). berdasarkan wawancara yang kami lakukan ditemukan bahwa radio al hikmah dalam pengelolaannya adalah sebagai berikut:

a. Keterlibatan Santri dan Ustadz

Keterlibatan santri dan ustadz dalam pengelolaan Radio Al-Hikmah menjadi salah satu kekuatan utama sekaligus ciri khas dari radio ini. Menurut penuturan bapak Ikhwan Nudin santri dilibatkan dalam penyiaran radio, namun hanya sebagai pengisi di beberapa program. Contohnya adanya program siaran yang melibatkan anak MI untuk melantunkan hafalan hadits di radio.

b. Program Siaran Radio Al-Hikmah

Radio Al-Hikmah menyediakan program-program yang mendidik untuk masyarakat luas, diantara programnya yaitu kajian keagamaan yang disampaikan oleh ustad-ustad dengan keilmuan agama sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah yang ditayangkan secara live. Jika kajian keagamaan live sedang tidak tayang, maka kajian keagamaan akan diputarkan dari rekaman-rekaman yang ditayangkan secara selektif.

Program siaran kajian keagamaan ini diadakan selain untuk masyarakat luas secara umum, secara khusus diadakan untuk mendidik para wali murid yang berada di rumah. Dengan mendengarkan kajian keagamaan tersebut diharapkan untuk menambah pengetahuan dan pengingat bagi wali murid seputar keagamaan, agar wali murid memiliki bekal ilmu yang cukup dan atau meningkat sehingga bersama-sama pihak pesantren, mampu mendidik anak-anak dalam naungan keagamaan sesuai Al-Qur'an dan sunnah. Karena pendidikan terhadap anak tidak akan mencapai hasil maksimal jika hanya mengandalkan pihak sekolah atau pesantren saja, perlu kerjasama diantara keduanya.

Selain itu radio Al-Hikmah melibatkan siswa-siswi MI untuk mengisi program radio, salah satunya adalah program Aku Anak Sholeh dimana anak-anak akan menunjukkan kemampuan mereka seperti dalam pembacaan hadits, hafalan Al-Qur'an, dll. Tujuan diadakannya program ini adalah untuk memotivasi siswa dan siswi lain untuk turut serta dalam program tersebut sehingga mereka giat dalam mencapai target hafalan mereka. Program ini juga sebagai bentuk penyejuk hati para wali murid yang berada jauh dari anak-anak mereka yang sedang menuntut ilmu, diharapkan dengan program ini wali murid dapat mengetahui bahwa anak-anak mereka terus berkembang di pondok pesantren.

c. **Pemilihan Isi Kajian Keagamaan**

Radio al hikmah dalam menyajikan materi kajian dilakukan dengan sangat hati-hati dan selektif, dalam rekaman-rekaman kajian jika terdapat kata-kata yang sensitif maka akan dilakukan penyuntingan. hal ini dilakukan agar kajian-kajian yang ditayangkan di radio al-hikmah dapat diterima oleh lapisan masyarakat baik dari kalangan atas maupun bawah, dan masyarakat desa maupun kota. Juga, penyuntingan dilakukan agar tidak ada pihak-pihak yang tersinggung dan menimbulkan konflik kedepannya.

Peran dan Tantangan dalam Menjalankan Radio Al-Hikmah

Di tengah derasnya arus informasi dan pengaruh media modern, hadirnya media dakwah yang konsisten menyuarakan nilai-nilai Islam menjadi sebuah nikmat yang patut disyukuri. Radio Al-Hikmah lahir sebagai salah satu bentuk ikhtiar untuk menjaga dan menyebarkan cahaya ilmu serta nilai-nilai keislaman, tidak hanya kepada para siswa dan wali murid, tetapi juga kepada masyarakat luas. Adapun beberapa peran Radio Al-Hikmah antara lain sebagai berikut:

- a. Menjadi sarana tarbiyah bagi orang tua siswa melalui kajian-kajian yang disiarkan, sehingga mendukung pendidikan anak di rumah.
- b. Memberikan pendidikan akidah kepada masyarakat umum melalui materi keislaman yang dibawakan secara terarah dan rutin.
- c. Menyediakan program khusus anak-anak sebagai upaya menanamkan kecintaan terhadap Islam dan mendorong semangat menghafal Al-Qur'an sejak dini.

Dalam menjalankan perannya sebagai kurikulum informal, Radio Al-Hikmah menghadapi berbagai tantangan yang tidak ringan. Sebagai media dakwah dan pendidikan nonformal, radio ini mengemban misi mulia untuk menyampaikan nilai-nilai Islam serta membina karakter masyarakat melalui siaran yang edukatif dan inspiratif. Namun dalam pelaksanaannya, terdapat sejumlah tantangan yang menyertai langkah Radio Al-Hikmah. Beberapa tantangan tersebut antara lain:

a. **Pemilihan narasumber yang relevan dan moderat**

Radio Al-Hikmah berupaya secara maksimal untuk menghadirkan narasumber atau pemateri yang mampu menyampaikan kajian keagamaan yang relevan dengan tuntutan zaman serta mengedepankan sikap moderat. Hal ini menjadi tantangan tersendiri karena sulitnya menemukan pemateri yang ideal, berkualitas, dan dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat.

b. **Persaingan dengan media penyiaran yang memiliki sumber daya lebih besar**

Saat ini terdapat banyak media penyiaran dengan program-program berkualitas dan daya saing tinggi. Masyarakat dihadapkan pada banyak pilihan, sehingga Radio Al-Hikmah perlu bekerja keras mempertahankan eksistensinya di tengah keterbatasan sumber daya yang dimiliki.

c. **Proses pengeditan dan penyesuaian bahasa dalam kajian rekaman**

Dalam siaran berbentuk rekaman, terkadang terdapat ungkapan atau kata-kata yang sensitif bagi sebagian masyarakat. Oleh karena itu, Radio Al-Hikmah harus melakukan proses penyuntingan secara hati-hati, agar tetap menyampaikan substansi materi tanpa menimbulkan gejolak di masyarakat. Proses ini memerlukan waktu dan ketelitian tinggi dalam memilih diksi yang tepat.

d. Kesulitan dalam merespons keragaman permintaan masyarakat pendengar

Masyarakat memiliki latar belakang, kebutuhan, dan persoalan hidup yang beragam. Sebagai media dakwah, Radio Al-Hikmah menghadapi tantangan untuk menyajikan materi kajian yang tidak hanya bersifat umum, tetapi juga kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan berbagai lapisan masyarakat.

e. Tekanan sosial dan upaya penghentian siaran oleh pihak tertentu

Dalam perjalanannya, Radio Al-Hikmah tidak selalu berjalan mulus. Meskipun didirikan dengan niat baik, tetap ada pihak-pihak tertentu yang menentang keberadaannya. Pernah terjadi upaya penghentian siaran dari salah satu kelompok, yang menyebabkan radio ini sempat berhenti beroperasi untuk sementara waktu. Namun, karena adanya dukungan dari pihak lain, termasuk dari kelompok yang sama dengan pihak penentang, Radio Al-Hikmah akhirnya dapat kembali beroperasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Radio Al-Hikmah memiliki peran strategis dalam menunjang pendidikan nonformal di lingkungan Pondok Pesantren Imam Asy-Syafi'i Genteng, Banyuwangi. Pengelolaan siaran yang melibatkan santri, ustadz, dan tim internal pesantren membuktikan bahwa radio ini tidak hanya menjadi media dakwah, tetapi juga sarana edukatif yang mendukung pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai keislaman. Program-program seperti kajian keagamaan, hafalan hadis, dan acara khusus anak-anak menjadi instrumen efektif dalam menjangkau santri dan wali murid secara luas. Meskipun demikian, Radio Al-Hikmah juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, tekanan eksternal, serta tuntutan kualitas isi siaran yang kontekstual dan moderat. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan yang dapat mengeksplorasi strategi penguatan media radio pesantren, khususnya dalam konteks manajemen siaran, peningkatan partisipasi santri, dan pengembangan kurikulum berbasis audio yang terstruktur dan berkelanjutan.

6. REKOMENDASI

- a. Bagi Pengelola Pondok Pesantren, perlu terus dilakukan evaluasi dan pengembangan terhadap sistem kepengasuhan, khususnya dalam hal efektivitas program radio al-hikmah. Inovasi dapat memperkuat proses internalisasi nilai-nilai positif dalam diri santri.
- b. Bagi Para Pengasuh, penting untuk terus meningkatkan kapasitas diri sebagai pembina dan teladan yang konsisten. Pelatihan secara berkala tentang nilai-nilai Islam akan sangat membantu dalam pelaksanaan tugas pengasuhan.
- c. Bagi Lembaga Pendidikan Lain, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam membangun sistem pembaruan untuk ling pondok pesantren karena bisa termasuk pemanfaatan teknologi di zaman sekarang.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi lebih jauh terkait pengembangan-pengembangan yang ada di pondok pesantren, serta melakukan studi perbandingan dengan pesantren lain yang menerapkan sistem pengasuhan berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniyati, A., Saputri, I. B., Wijaya, R., Septiyani, S. A., & Setiawan, U. (2023). Konsep dasar media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282–294.
- Hakim, A. R., & Darajat, J. (2023). Pendidikan multikultural dalam membentuk karakter dan identitas nasional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1337–1346.
- Herfandi, M., & Wahyudi, M. (2023). Radio dan tape recorder sebagai media pembelajaran. *Jurnal At-Tabayyun*, 1–11.
- Kustiawan, W., Fauzizah, N. A., Sinaga, H. A. B., Oktavia, I., Hafizah, F., Pangestu, S. A., & Siregar, R. A. (2023). Rekaman audio dalam penyiaran radio. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 13313–13321.
- Nasution, F. S. (2023). *Perkembangan dan klasifikasi media pembelajaran*. CV Afasa Pustaka.

- Saleh, M. S., Syahrudin, S., Saleh, M. S., Azis, I., & Sahabuddin, S. (2023). *Media pembelajaran*.
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023, September). Pendidikan adalah faktor penentu daya saing bangsa. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK)* (Vol. 5, hlm. 84–90).
- Secahyanti, N., & Syaipudin, L. (2025). Pembelajaran daring dengan media massa radio studi kasus program live talkshow Radio Perkasa FM Tulungagung: Studi fenomenologi masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pengayaan Pembelajaran dan Pendidikan Islam*, 2(1), 52–60.
- Warisno, A. (2021). Standar pengelolaan pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan Islam. *An Nida*.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936.